

JURNAL KONSTRUKSI

PENGEMBANGAN PASAR GALUH DESA LURAGUNG LANDEUH KECAMATAN LURAGUNG KABUPATEN KUNINGAN

Muhammad Ilham Ramdhani*, Ingrid Multi Rezeki**

*) Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

**) Staf Pengajar pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Kecamatan Luragung mempunyai satu pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan terbesar, dengan letak pasar yang strategis dan jenis pedagang yang berbeda-beda, serta penjualan produk unggulan Kecamatan Luragung terletak dipasar tersebut menjadikan pasar ini ramai oleh konsumen. Pasar Galuh Luragung termasuk pasar tradisional dengan kondisi pasar yang masih kurang layak dikarenakan masih bercampurnya para jenis pedagang seperti, kios pedagang sayur yang bersebelahan dengan kios pedagang pakaian yang menyebabkan pakaian kotor, area parkir yang tidak teratur, serta tidak adanya tempat pembuangan sampah (TPS) yang memadai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi eksisting pasar dari hasil aspirasi konsumen dan pedagang, proyeksi pertambahan pedagang, analisis pengembangan pasar dengan metode POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*), pembuatan desain pasar menggunakan AutoCAD 2007 dan Sketch Up.

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis adalah perlu adanya penambahan ruang pasar berdasarkan analisis proyeksi jumlah pedagang untuk tahun 2023 dengan cara membangun pasar menjadi bangunan 3 (tiga) lantai, penambahan fasilitas pasar berdasarkan SNI pasar rakyat, penambahan ruang parkir, dan penataan kembali para pedagang dan jenis dagangannya.

Kata Kunci : Pasar Galuh Luragung, Pengembangan Pasar, Metode POAC.

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Luragung merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Kuningan Jawa Barat, kecamatan Luragung terdiri dari 16 desa. Ibukota kecamatannya terletak di desa Luragung Landeuh. Luas kecamatan Luragung adalah 30.764 Ha, dengan jumlah penduduk 45.900 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah pedagang, petani, dan pegawai negeri.

Kecamatan Luragung mempunyai satu pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan terbesar yang ada di kecamatannya, dengan letak pasar yang strategis dan jenis pedagang yang berbeda-beda, serta penjualan produk unggulan kecamatan Luragung terletak dipasar tersebut menjadikan pasar ini ramai oleh konsumen dari kecamatan Luragung bahkan dari luar Luragung seperti kecamatan Ciwaru, Cidahu, dan kecamatan Lebakwangi.

Pasar Galuh Luragung termasuk pasar tradisional dengan kondisi pasar yang masih kurang layak dikarenakan masih bercampurnya para jenis pedagang seperti, kios pedagang sayur yang bersebelahan dengan kios pedagang baju yang menyebabkan baju menjadi bau bahkan kotor karena sayuran, area parkir yang tidak teratur bahkan sampai ke area taman luragung, tidak adanya tempat pembuangan sampah (TPS) yang memadai sangat mengurangi kenyamanan.

Fasilitas pasar merupakan salah satu bagian yang penting yang diperlukan, karena keberadaan lokasi, sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan masyarakat dalam akses jual dan beli guna memenuhi kebutuhan hidup.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Pasar Galuh Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan**” yaitu :

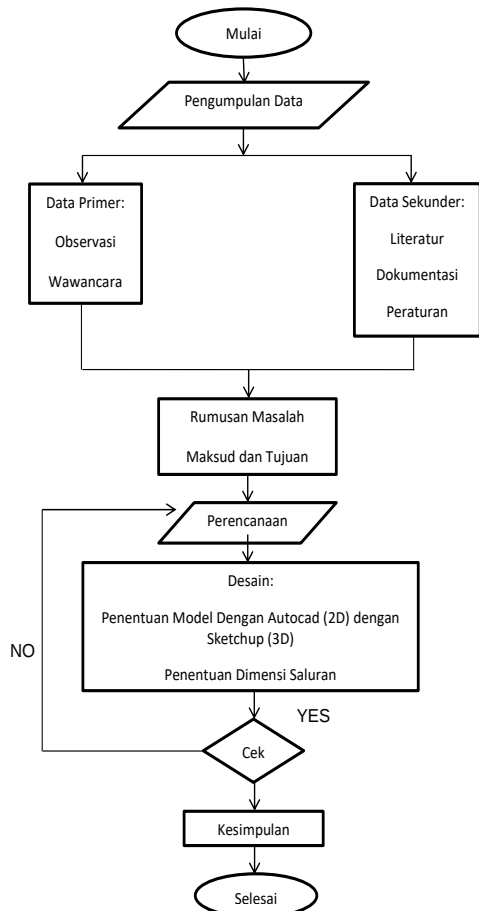
1. Merencanakan tata ruang dan desain pasar Galuh Luragung menjadi pasar dengan tata ruang yang nyaman, bersih dan tertata dengan rapi.
2. Melakukan analisa pengembangan pasar Galuh Luragung sebagai aktifitas penunjang perekonomian.

1.3 KEGIATAN PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini kegiatan penelitian yang dilakukan dengan lingkup pembahasan yang dibatasi oleh beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

1. Mendesain tata ruang pasar Galuh Luragung.
2. Merencanakan tata ruang pasar Galuh Luragung.
3. Menentukan strategi pengembangan pasar Galuh Luragung.
4. Merencanakan dimensi saluran drainase.
5. Merencanakan sistem pengelolaan sampah.

1.4 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 PENELITIAN SEBELUMNYA

1. Pengembangan Pasar Ciroyom Kecamatan Andir Kota Bandung penelitian yang dilakukan oleh Rizky Risaldy (2015) dari Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon.
2. Analisis Pengembangan Pasar Rumpit Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, penelitian yang dilakukan oleh Sony Sanjaya (2015) dari Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon.
3. Pengembangan Tata Ruang Kawasan Pasar Cilimus Kabupaten Kuningan, penelitian yang dilakukan oleh Puput Putri Lidiawati (2018) dari Universitas Swadaya Gunung jati Cirebon.

2.2 LANDASAN TEORI

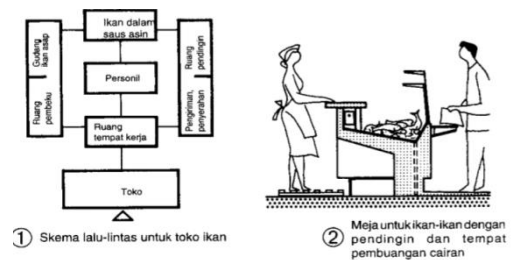
2.2.1 Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. (<http://jurnal.com>).

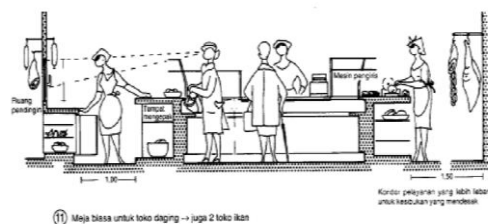
2.2.2 Tata Ruang Pasar

1. Kios

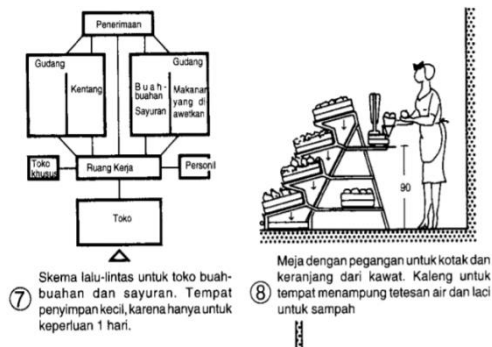
Kios merupakan sarana memfasilitasi pedagang pasar tradisional sebagai tempat menjual dagangannya. Ada beberapa standar perancangan kios sesuai komoditas barang yang dijual pada pasar tradisional. Berikut adalah standar kios berdasarkan Buku Data Arsitek Jilid 2 oleh Ernest Neufert.



Gambar 2.1 Standar Kios Penjual Ikan
(Sumber : Ernest Neufert, 2002 : 38)



Gambar 2.2 Standar Kios Penjual Daging
(Sumber : Ernest Neufert, 2002:38)



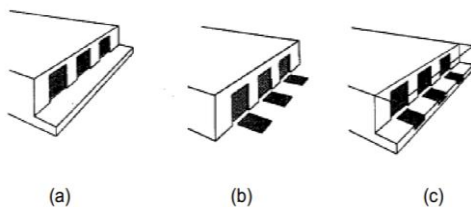
Gambar 2.3 Standar Kios Penjual sayur dan buah

(Sumber : Ernest Neufert, 2002:38)

2. Area Bongkar Muat Barang

Fasilitas bongkar muat barang merupakan salah satu elemen penting pada perancangan pasar baik pasar modern maupun pasar tradisional. Aktivitas perdagangan yang tinggi membutuhkan sarana dan fasilitas bongkar muat barang sebagai upaya untuk menciptakan keteraturan dalam pasar, sehingga tidak terjadi kesemrawutan antara pedagang dan pembeli.

Jenis – jenis loading dock :



Gambar 2.4 (a) Loading dock sederhana, (b) Loading dock dengan penampang, (c) Loading dock beratap

(Sumber : Ernest Neufert, 2002:38)

3. Parkir

Parkir merupakan sarana yang mewadahi pengunjung maupun pedagang pasar untuk meletakkan kendaraan baik bermotor maupun non-motor. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan kendaraan di area sirkulasi yang dapat mengganggu aktifitas di ruang publik, khususnya

pasar itu sendiri maupun di area sekitar pasar. (Hermawan, 2017) .

2.2.3 Analisis POAC

POAC merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. Banyak para ahli menambah banyak pengertian dari fungsi manajemen, namun diantara banyak tambahan tersebut, didalamnya sudah termasuk keempat fungsi yang diperkenalkan oleh George R Terry, yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak dan Pengawasan.

Keempat fungsi manajemen tersebut dalam manajemen modern tidak berjalan linear, namun spiral. Hal ini memungkinkan organisasi akan bergerak terus menerus dan tidak berhenti pada satu tahap. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siklus manajemen yang dilakukan oleh suatu organisasi adalah merencanakan, mengorganisasi staf dan sumber daya yang ada, melaksanakan program kerja, dan mengendalikan (pengawasan) jalannya pekerjaan. Di dalam tahapan pengendalian dilakukan evaluasi untuk memperoleh umpan balik (*feed back*) untuk dasar perencanaan selanjutnya, atau untuk perencanaan kembali (*replanning*). Demikian seterusnya sehingga kegiatan fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan suatu siklus spiral.

III. METODE PENELITIAN DAN OBYEK PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif-induktif. Sifat penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk dapat memberikan uraian dan penjelasan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian, sedangkan

pendekatan induktif berdasarkan proses berfikir/ pengamatan di lapangan/ fakta-fakta empirik. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-induktif, dimana dalam pemecahan masalahnya menggambarkan subjek dan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian dalam kinerja sistem irigasi dan usaha mengemukakan hubungan secara mendalam dari aspek-aspek yang diteliti.

3.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua (dua) kelompok, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi yang akan dianalisis berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait.

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

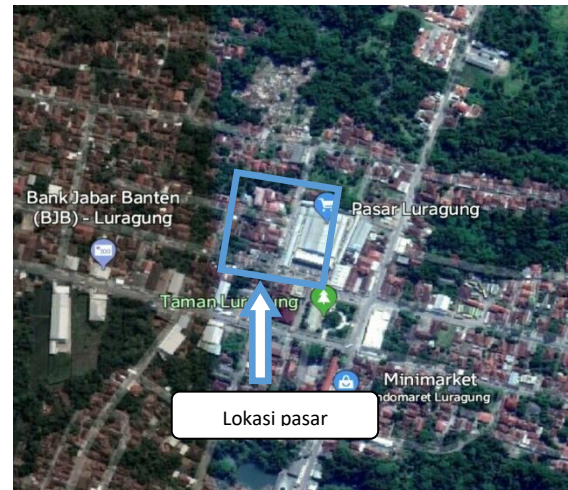
1. Metode literatur

Metode Literatur adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengolah data tertulis yang diperoleh.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara survei secara langsung di lapangan.

3.4 LOKASI PENELITIAN



Gambar 3.1 Lokasi Pasar Galuh Luragung
Sumber : Google Earth

Gambar diatas menunjukkan lokasi objek penelitian yaitu pasar Galuh Luragung berdekatan dengan terminal bus dan alun – alun Luragung, serta satu sekolah dasar.

Kondisi lapangan dipasar saat ini sangat padat, baik itu oleh penjual, pembeli maupun arus lalu lintas kendaraannya. Kemudian jumlah pedagang yang semakin bertambah sedangkan fasilitas yang berada di pasar kurang memenuhi seperti area parkir dan bongkar muat disatukan, area parkir yang kurang luas, tidak terturnya blok antar pedagang, tempat pembuangan sampah yang tidak layak, dsb.

Berikut adalah batas – batas wilayah dari Pasar Ciputat Ciawigebang :

- Sebelah Timur : Pemukiman, pertokoan, dan pangkalan bus
- Sebelah Selatan : Perkantoran, pertokoan, dan pemukiman
- Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
- Sebelah Utara : Pemukiman penduduk

3.5 POPULASI DAN SAMPEL

Pengambilan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Populasi pedagang di Pasar Ciputat Ciawigebang berjumlah 952 orang sedangkan jumlah rata-rata pembeli di Pasar per-jam 270 orang per-jam. Sehingga untuk menentukan jumlah sampel menggunakan metode Slovin.

Dengan Rumus :

$$N = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Error/ Kesalahan pengambilan sampel populasi

Sampel Pedagang :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{591}{1 + 591(10\%)^2}$$

$$= \frac{591}{6,91}$$

= 85 sampel

Sampel pembeli :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{250}{1 + 250(10\%)^2}$$

$$= \frac{250}{3,5}$$

= 71 sampel

Jadi jumlah sampel populasi yang dibutuhkan adalah 85 orang untuk sampel pedagang dan 71 orang untuk sampel pembeli atau konsumen dengan tingkat error 10%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 ANALISIS EKSISTING PERKEMBANGAN PASAR

Pasar Galuh Luragung termasuk kedalam tipe II karena jumlah pedagangnya 591 orang yaitu berada di 500-750 orang. Mengacu kepada SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat.

Tabel 4.1 Kondisi dan fasilitas di Pasar Galuh Luragung

No	Kriteria	Persyaratan Tipe II	Eksisting Pasar Galuh Luragung	Keterangan
1	Jumlah pedagang terdaftar	500-750	591	Sesuai
Persyaratan Teknis (Pasal 4.2 dalam SNI 8152:2015)				
2	Ukuran Luas Ruang Dagang	Min 2m ²	2,30m ²	Sesuai
3	Jumlah Pos Ukur Ulang	Min 2 Pos	-	Tidak sesuai
4	Zonasi	• Pangan basah • Pangan kering • Siap Saji • Non Pangan • Tempat Pemotongan Unggas Hidup	Tidak ada pembagian zonasi	Tidak sesuai
5	Area Parkir	Proposional dengan luas lahan pasar	Tidak sesuai dengan luas lahan pasar	Tidak sesuai
6	Area Bongkar Muat	Tersedia Khusus	Bercampur dengan Area Parkir	Tidak sesuai
7	Akses untuk Masuk dan keluar kendaraan	Terpisah	Ada	Sesuai
8	Lebar koridor atau Gangway	Min 1,8m	1,5m	Tidak Sesuai

Pengembangan Pasar Galuh Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan

9	Kantor pengelola	Di dalam Lokasi Pasar	Di dalam Lokasi Pasar	Sesuai
10	Lokasi toilet dan kamar mandi (terpisah anatar pria dan wanita)	Min berada pada 3 lokasi yang berbeda	Hanya ada 1 lokasi toilet	Tidak sesuai
11	Jumlah toilet pada satu lokasi	Min 3 toilet pria dan min 3 toilet wanita	Hanya ada 1 toilet pria dan 1 toilet wanita	Tidak sesuai
12	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah/lemari pendingin	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
13	Tempat cuci tangan	Min berada pada 3 lokasi yang berbeda	Tidak ada	Tidak sesuai
14	Ruang Menyusui	Min 1 Ruangan	Tidak ada	Tidak sesuai
15	CCTV	Min berada pada 2 lokasi yang berbeda	Tidak ada	Tidak sesuai
16	Ruang peribadatan	Min 2 Ruangan	1 ruangan peribadatan	Tidak sesuai
17	Pos kesehatan	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
18	Pos keamanan	Ada	Ada	Sesuai
19	Area Merokok	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
20	Ruang Desinfektan	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
21	Area Penghijauan	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
22	Tinggi Anak Tangga (untuk pasar	Mak 18 cm	-	-

	dengan 2 lantai)			
23	Ruang Bersama	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
24	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Mak 60 cm	50 cm	Sesuai
25	Akses untuk kursi roda	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
26	Jalur Evakuasi	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
27	Tabung Pemadam kebakaran	Ada	Ada	Sesuai
28	Hidran Air	Ada	Ada	Sesuai
29	Pengujian Kualitas Air Bersih	Setiap 6 bulan sekali	Tidak ada pengujian air bersih	Tidak sesuai
30	Pengujian Limbah Cair	Setiap 6 bulan sekali	Tidak ada pengujian limbah Cair	Tidak sesuai
31	Ketersediaan Tempat Sampah	Toko / kios / los / jongko / konter / pelataran *setiap fasilitas pasar	Ada	Sesuai
32	Alat Angkut Sampah	Ada	Ada	Sesuai
33	Tempat Pembuangan Sampah Sementara	Ada	Ada	Sesuai

34	Pengelolaan Sampah berdasarkan 3R	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
Persyaratan Pengelolaan				
35	Sarana komunikasi	Ada	Tidak ada	Tidak sesuai
36	Informasi Identitas Pedagang	Ada	Ada	Sesuai
37	Informasi kisaran Harga	Ada	Ada	Sesuai
38	Informasi Zonasi Pasar	Ada	Ada	Sesuai
39	Prosedur kerja/SOP	Ada	Ada	Sesuai

4.2 ANALISIS PENGEMBANGAN PASAR

Analisis dilakukan dengan cara pengisian angket atau kuisioner yang diberikan kepada konsumen/pembeli dan pedagang pasar Galuh Luragung, analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal pasar.

Berdasarkan hasil pengisian angket dan kuisioner banyak responden baik dari konsumen maupun dari pedagang yang menyatakan bahwa pasar Galuh Luragung ini memiliki potensi untuk menjadi pasar yang lebih baik lagi apabila dikembangkan dengan baik dan secara menyeluruh, seperti perbaikan zonasi pedagang, lahan parkir, pengelolaan sampah, dan saluran drainase yang menjadi optimal.

4.3 ANALISIS POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*)

Dengan adanya analisis POAC ini mempermudah proses analisis untuk pasar yang akan dikembangkan. Analisis ini didasarkan oleh segala pertimbangan yang baik mengenai perencanaan yang baik, pengorganisasian yang tersusun dengan rapi, aksi (penggerakan) pengorganisasian dan perencanaan yang sesuai, dan kontroling agar analisis ini berjalan sebagaimana mestinya. Adapun lokasi yang akan dianalisis yaitu pasar Galuh Luragung Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hasil analisis POAC dapat disimpulkan bahwa kondisi Pasar Galuh Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan ini perlu dikembangkan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pembeli dan pedagang menginginkan pengembangan Pasar Galuh Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan dengan memperbaiki atau menambahkan fasilitas dan pelayanan yang berada di Pasar Galuh

Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan yang tentunya arah pengembangan tersebut sesuai dengan konsep yang ada serta harus sesuai dengan peraturan SNI 8152:2015 tentang pasar rakyat. Selain itu pengembangan pasar ini dapat menarik investor luar daerah sehingga kecamatan Luragung dapat berkembang menjadi pusat ekonomi yang lebih baik.

4.4 KEBUTUHAN RUANG PARKIR

Jumlah kendaraan yang ada di pasar Galuh Luragung selama dilakukan penelitian pada hari pasar yaitu hari senin, selasa dan jumat dari jam 07.00 sampai jam 12.00 selama dua pekan didapatkan rata-rata parkir kendaraan yaitu untuk mobil 38 mobil dan motor 677 motor.

Berdasarkan jumlah Kendaraan diatas maka dapat disimpulkan dalam merencanakan kebutuhan luas area parkir yaitu :

Rumus :

Jumlah Kendaraan = Luas Area/SRP

Mobil Golongan II = $2,50 \times 5,00 = 12,5 \text{ m}^2$ SRP

Sepeda Motor = $0,75 \times 2,00 = 1,5 \text{ m}^2$ SRP

Sehingga :

Luas Area Parkir Mobil = Jumlah Kendaraan x SRP

= $38 \times 12,5$

= 437 m^2

Luas Area Parkir Motor = Jumlah Kendaraan x SRP

= $677 \times 1,5$

= $1.015,5 \text{ m}^2$

Jadi luas area parkir $1.452,5 \text{ m}^2$, dengan sirkulasi 15% jadi $217,8 \text{ m}^2$. Sehingga luas totalnya $1.670,3 \text{ m}^2$.

4.5 PERHITUNGAN SALURAN DRAINASE

1. Analisa Hidrologi

Untuk menghitung curah hujan rencana, data yang dipakai yaitu data curah hujan maksimum di Stasiun Ciawigebang dari tahun 2009 s/d 2018.

Tabel 4.2 Data Curah Hujan Maksimum tiap Tahun

No	Tahun	Curah Hujan Maksimum (mm)
1	2009	70
2	2010	71
3	2011	72
4	2012	120
5	2013	130
6	2014	72
7	2015	110
8	2016	78
9	2017	41
10	2018	80

(Sumber: Dinas SDAP Kab. Kuningan ; Stasiun Luragung)

Tabel 4.3 Curah Hujan Rencana

T	Rt
2	80,603
5	81,065
10	81,560

2. Perhitungan Debit Banjir Rencana

Q (Debit Banjir Rencana)

$$A = 9152 \text{ m}^2 \text{ (0,009152 km}^2\text{)}$$

$$Q = 0,278 \times C \times I \times A$$

$$Q = 0,278 \times 0,70 \times 48,294 \times 0,010024$$

$$Q = 0,086 \text{ m}^3/\text{det}$$

3. Perhitungan Dimensi Saluran

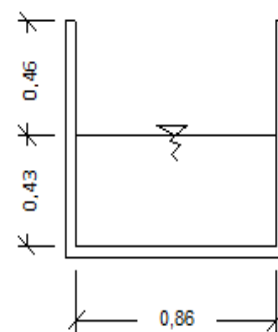
Data yang diperoleh:

$$\text{- Luas Penampang (A)} = 0,37 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{- Keliling Basah Saluran (P)} &= b + 2h \\ &= 0,86 + (2 \times 0,43) \\ &= 1,7 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Jari-jari Hidrolis (R)} &= A/P \\ &= 0,39 / 1,7 \\ &= 0,21 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Kecepatan Aliran (V)} &= \frac{1}{n} \times R^{\frac{2}{3}} \times S^{\frac{1}{2}} \\ &= 50 \times 0,21 \times 0,045 \\ &= 0,47 \text{ m}^3/\text{det} \\ \text{- Debit Saluran (Qs)} &= V \times A \\ &= 0,47 \times 0,37 \\ &= 0,17 \text{ m}^3/\text{det} \\ \text{- Tinggi Jagaan (w)} &= \sqrt{0,5 \times h} \\ &= 0,46 \text{ m} \\ \text{- Tinggi Saluran (H)} &= h + w \\ &= 0,43 + 0,46 \\ &= 0,89 \text{ m} \end{aligned}$$



Gambar 4.1 Penampang Saluran Drainase

4.6. PERENCANAAN SISTEM DAN PENGELOLAAN SAMPAH

Berikut adalah skema pembuangan sampah di Pasar Galuh Luragung:

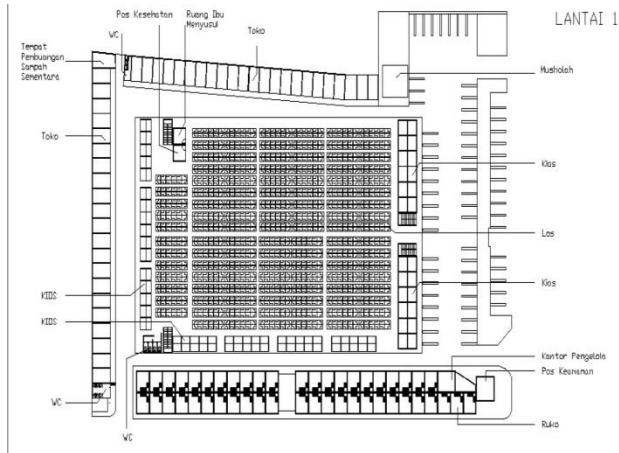


Gambar 4.2 Skema Pembuangan Sampah

Sampah dari pedagang dikumpulkan di bak sampah dengan ukuran 2 x 5 m yang kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan setelah jam pasar tutup, setelah itu akan dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara untuk dilakukan pemilihan sampah basah dan kering, dan beberapa sampah yang dapat didaur ulang setelah itu diangkut kembali untuk sampah basah dan yang sulit didaur ulang untuk dilakukan pembakaran dan penguburan sampah untuk pupuk organik.

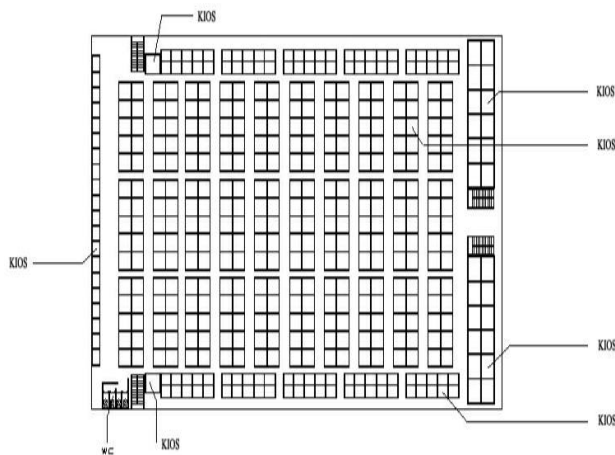
4.7. HASIL DESAIN

a. Denah Pasar Galuh Luragung



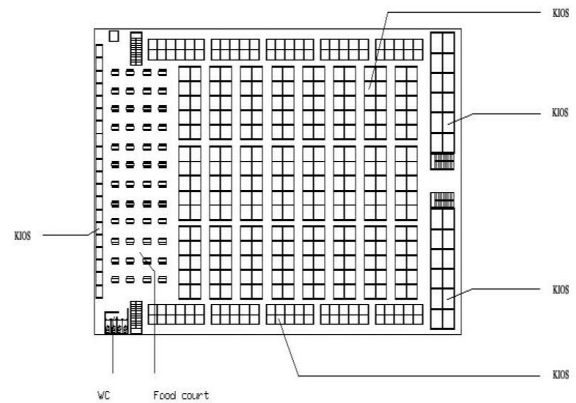
Gambar 4.3 Denah Pasar Galuh Luragung Lantai 1

LANTAI 1			
No.	Fasilitas	Ukuran Recana (m)	Jumlah (Unit)
1.	Los	2 x 3	1363
2	Ruko	6 x 3,5	47
3	Kios	3 x 3	95
4	WC/Toilet	2 x 4	4
5	Pos Kesehatan	3 x 3	1
6	Kantor pengelola	3 x 3	1
7	Ruang menyusui	3 x 5	1



Gambar 4.4 Denah Pasar Galuh Luragung Lantai 2

LANTAI 2			
No.	Fasilitas	Ukuran Recana (m)	Jumlah (Unit)
1	Kios	2,5 x 4	120
		3 x 3	300
		4 x 3	25
2	WC/Toilet	2 x 4	4



Gambar 4.5 Denah Pasar Galuh Luragung Lantai 3

LANTAI 3			
No.	Fasilitas	Ukuran Rencana (m)	Jumlah (Unit)
1	Kios	2,5 x 4	125
		3 x 3	235
		4 x 3	24
2	WC/Toilet	2 x 4	4

b. Bagian Depan Pasar

Pasar Galuh Luragung ini terdiri dari 3 lantai.



Gambar 4.6 Tampak Depan Pasar Galuh Luragung

c. Kios

Kios di Pasar Galuh Luragung memiliki ukuran 3 x 3 m, 2,5 x 4 m, 3 x 4 m dengan total 924 unit di lantai 1, 2 dan 3.



Gambar 4.7 Kios Pasar Galuh Luragung

d. Los

Terdapat pada lantai 1 Pasar Galuh Luragung. Dengan memiliki ukuran 2 x 3 m dengan jumlah total 1363 unit yang dipergunakan untuk para pedagang komoditi basah, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, rempah, umbi-umbian, daging dan ikan



Gambar 4.8 Los Pasar Galuh Luragung

e. Tempat Parkir

Tempat parkir keseluruhan di area pasar Galuh Luragung terdapat di depan area pasar.



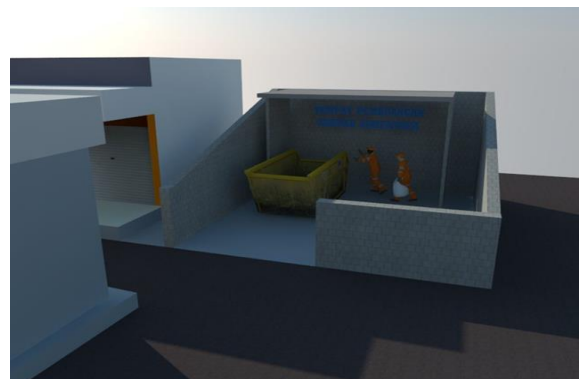
Gambar 4.9 Lahan parkir Pasar Galuh Luragung



Gambar 4.10 Lahan Parkir Pasar Galuh Luragung

f. Tempat Sampah

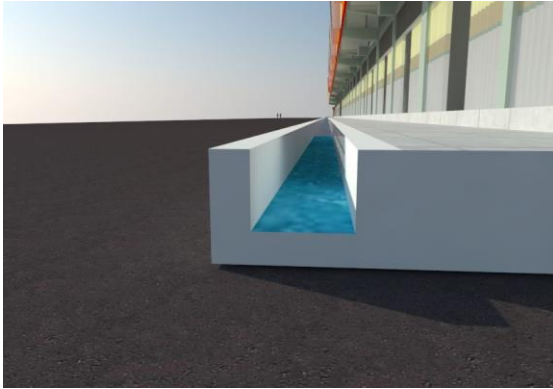
Tempat sampah terletak dibelakang pasar dengan ukuran 4,5 m x 4,5 m.



Gambar 4.11 Bak Sampah Sementara Pasar Galuh Luragung

g. Saluran Drainase

Saluran memiliki Panjang 486 m, dengan lebar saluran 0,91 m dan tinggi saluran 0,89 m.



Gambar 4.12 Saluran Drainase Pasar Galuh Luragung

h. Pos Keamanan

Terdapat pos keamanan pada bagian pintu masuk dan pintu keluar pasar Galuh Luragung.



Gambar 4.13 Pos Keamanan Pasar Galuh Luragung

i. WC/Toilet

Memiliki 4 WC/Toilet setiap lantainya yang berada dibawah tangga dengan ukuran 2 x 4 m.



Gambar 4.14 WC/Toilet Pasar Galuh Luragung

j. Mushola

Mushola yang berada diluar bangunan pasar dengan ukuran 8,4 x 5 m



Gambar 4.15 Mushola Pasar Galuh Luragung

k. ATM Center

Salah satu fasilitas pasar yang ada di pasar Galuh Luragung yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar atau bagi para pedagang sekalipun.



Gambar 4.16 ATM Center Pasar Galuh Luragung

l. Ruang Ibu Menyusui

Salah satu fasilitas pasar yang ada di pasar Galuh Luragung yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar terutama pengunjung yang membawa bayi/balita.



Gambar 4.17 Ruang Ibu Menyusui Pasar Galuh Luragung

m. Ruang Pos Kesehatan

Salah satu fasilitas pasar yang ada di pasar Galuh Luragung untuk melayani pengunjung pasar/pedagang jika terjadi hal yang tidak diinginkan.



Gambar 4.18 Ruang Pos Kesehatan Pasar Galuh Luragung

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Pasar Galuh Luragung dapat dikembangkan dengan memperluas lahan, yaitu dari sebelumnya 720 m² menjadi 8190 m². Konsep pengembangan pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara mengembangkan pasar tersebut sesuai pada fasilitasnya. Khusus untuk pasar diperlukan bangunan gedung berlantai untuk dapat menampung lapak – lapak pedagang, sedangkan hasil dari rencana pengembangan pada pasar menyediakan gedung (pasar) 3 lantai.
2. Perencanaan jumlah daya tampung kios dan los direncanakan untuk 8 tahun yang akan datang dimulai dari tahun 2015 sesuai dengan jumlah

presentase pertambahan pedagang. Dengan 924 unit kios dengan ukuran 3 x 3 m, 2,5 x 4 m, dan 3 x 4 m, 47 unit ruko dengan ukuran 6 x 3,5 m, dan 1363 unit los dengan ukuran 2 x 3 m sehingga jumlah keseluruhannya yaitu 2334 unit.

3. Fasilitas penunjang yang direncanakan sesuai dengan peraturan SNI tentang Pasar Rakyat.
4. Tempat parkir rencana untuk motor seluas 1452,5 m² sedangkan untuk mobil 437 m² dengan sirkulasi 15% sehingga jumlah totalnya seluas 2000 m². Dan rencana saluran drainase menggunakan tipe penampang persegi dengan $b = 0,89$ m, $h = 0,43$ m dan $w = 0,46$ m.
5. Analisis pengembangan pasar menggunakan metode POAC (Planning, organizing, Actuating, Controlling). Dan data yang paling berpengaruh pada analisis pengembangan pasar galuh luragung ini adalah:
 - Lokasi pasar yang strategis,
 - Memiliki akses yang mudah,
 - Fasilitas penunjang pasar yang kurang memadai,
 - Lahan parkir yang kurang memadai,
 - Saluran drainase & tempat pembuangan limbah yang buruk,
 - Kurangnya kenyamanan saat berbelanja,
 - Menjadi pilihan utama masyarakat untuk berbelanja,
 - Pengembangan Pasar Galuh sangat dibutuhkan masyarakat setempat & sekitarnya.

5.2 SARAN

1. Pengembangan Pasar Galuh Luragung perlu dilakukan melihat perekonomian pasar yang semakin maju dan semakin padatnya pasar yang akan timbul permasalahan-permasalahan yang lainnya.
2. Penambahan jumlah kios dan los disesuaikan dengan jumlah pedagang yang ada di Pasar Galuh Luragung Kabupaten Kuningan.
3. Penyesuaian fasilitas Pasar Galuh Luragung dilihat berdasarkan tipe Pasarnya yang sesuai peraturan SNI tentang Pasar Rakyat.
4. Perlu adanya pengkajian lebih lanjut terhadap perparkiran di Pasar Galuh Luragung supaya dapat menampung jumlah kendaraan dan tidak menimbulkan kemacetan disekitar Pasar Galuh Luragung dan pengoptimalan saluran drainase di Pasar Galuh Luragung Kabupaten Kuningan.

Sanjaya Sony, 2015. Skripsi : *Pengembangan Pasar Rumpit Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.

SNI 8152 : 2015 *Tentang Pasar Rakyat*.

Lupitosari, 2011 : *Tentang Jenis - Jenis Pasar*.

Sarlito, 2015 : *Tentang Fasilitas Pasar*.

Wirjomartono Bagoes, 1995 : *Tentang Bagian – Bagian Pasar*.

Hermawan, 2017 : *Tentang Tata Ruang Pasar*.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah Hasna. 2019. Tesis : *Development Of The Pasar Pagi Cirebon*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati

<https://Kuningankab.bps.go.id/publication/2018/09/26/Kecamatan-Luragung-dalam-angka-2018.html>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-poac/>.

Nadia, Eva. 2017. Skripsi : *Pengembangan Pasar Minggu Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.

Putri Lidiawati, Puput. 2018. Skripsi : *Pengembangan Tata Ruang Kawasan Pasar Cilimus Kabupaten Kuningan*. Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.